

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2011:29) mengemukakan bahwa “objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, dan set kesempatan investasi menjadi variabel independen (*independent variable*) dan kebijakan dividen menjadi variabel dependen (*dependent variable*).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga

menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti

Menurut Sugiyono (2017:29) metode penelitian deskriptif adalah:

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) adalah :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan kebijakan dividen. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set

kesempatan terhadap kebijakan dividen baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan perancangan dan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Menurut Sekaran (2017:109) “Desain Penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.”

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati dkk (2010:30) mengemukakan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen melalui hipotesis yang peneliti ambil.

3. Menetapkan rumusan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perkembangan Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Seberapa besar pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Menetapkan tujuan penelitian, yaitu :

Mengetahui perkembangan Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi dan Kebijakan Dividen pada Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh Marjin Laba Bersih Pertumbuhan Penjualan dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Menetapkan hipotesis, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Marjin Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H3: Set Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H4: Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Set Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu Marjin Laba Bersih sebagai variabel “X1”, Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel “X2”, Set Kesempatan Investasi sebagai variabel “X3” dan variabel terikat (dependen) yaitu Kebijakan Dividen sebagai variabel “Y”.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan studi literatur.
8. Melakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan terhadap nilai Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi dan Kebijakan Dividen. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas,

uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

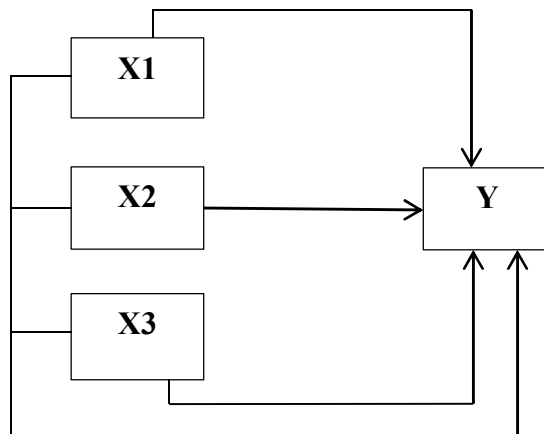
Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Time Horizon	Jenis Data
1.	Untuk mengetahui perkembangan margin laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.	<i>Deskriptif</i>	<i>Pooled Data</i>	S E K U N D E R
2.	Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.	<i>Deskriptif</i>	<i>Pooled Data</i>	
3.	Untuk mengetahui perkembangan set kesempatan investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.	<i>Deskriptif</i>	<i>Pooled Data</i>	
4.	Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.	<i>Deskriptif</i>	<i>Pooled Data</i>	
5.	Untuk mengetahui pengaruh margin laba bersih, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	<i>Verifikatif</i>	<i>Pooled Data</i>	

Adapun gambar desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Marjin Laba Bersih (Variabel Independen)

X2 : Pertumbuhan Penjualan (Variabel Independen)

X3 : Set Kesempatan Investasi (Variabel Independen)

Y : Kebijakan Dividen (Variabel Dependen)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2017:77) “Variabel (*variable*) adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”.

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu, Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independen* (X)

Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu: “Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.”

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Marjin Laba Bersih (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) dan Set Kesempatan Investasi (X3) yang ditentukan dengan skala rasio.

2. Variabel Terikat/*Dependen* (Y)

Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel tidak bebas yaitu: “Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
(X1) Marjin Laba Bersih	Menurut Irham Fahmi (2014:82) “Marjin Laba Bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus”	<p><i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Penjualan $NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	%	Rasio
(X2) Pertumbuhan Penjualan	Menurut (Harahap, 2009:310) “Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kenaikan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.”	<p><i>Sales Growth (SG)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Current Sales</i> • <i>Total Sales for Last Periode</i> $g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$	%	Rasio
(X3) Set Kesempatan Investasi	Menurut Myers (1977) dalam I Gede dan I Ketut (2016) “ <i>Invesment Opportunity Set (IOS)</i> menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan, namun tergantung pada pilihan <i>expenditure</i> perusahaan dimasa yang akan datang.”	<p><i>Invesment Opportunity Set (IOS)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lembar saham beredar • <i>Closing price</i> • Total Ekuitas $MVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Close Price}}{\text{Total Ekuitas}}$	X	Rasio
(Y) Kebijakan Dividen	Menurut Van Horne dalam Harmono (2016:12) “kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.”	<p><i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> $DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yg sudah tersaji, data diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas dilakukan penarikan sampel dari perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahun dan aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penentuan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari 6 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Data yang diambil yaitu 5 tahun dari tahun 2013 sampai 2017.
- c) Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 data cukup untuk melakukan penelitian.

Berikut adalah 6 perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013-2017
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2013-2017
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2013-2017
4.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2013-2017
5.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2013-2017
6.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013-2017

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan sektor Makanan dan Minuman (*data cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (*data time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah data (*pooled data*)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) menyatakan teknik pengumpulan data adalah : “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data”.

Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut

berupa histori data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

3. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang teliti. Studi literatur dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:

- a) Jurnal
- b) Media internet

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan kebijakan dividen dengan cara melihat perkembangan dari tahun ke tahun, lalu diuraikan ke dalam tabel. Untuk perhitungan masing-masing besaran margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan kebijakan dividen menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun dasar

P_1 = Perkembangan tahun sekarang

Untuk mengukur margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan kebijakan dividen digunakan rumus sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih

Untuk Menghitung *Net Profit Margin* dan dijadikan persentase menggunakan rumus, berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Untuk menghitung *Sales Growth* dan dijadikan presentase menggunakan rumus, berikut :

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

3. Set Kesempatan Investasi

Untuk menghitung *Invesment Opportunity Set* menggunakan rumus, berikut:

$$MVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{close price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kebijakan Dividen

Untuk Menghitung *Dividend Payout Ratio* dan dijadikan persentase menggunakan rumus, berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Mashuri (2009:29) adalah: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen atau bebas variabel (X) terhadap variabel dependen atau terikat variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \epsilon$$

Keterangan

Y	= Kebijakan Dividen (variabel dependen)
a	= Bilangan konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien arah garis
X_1	= Marjin Laba Bersih
X_2	= Pertumbuhan Penjualan
X_3	= Set Kesempatan Investasi
ϵ	= Kesalahan residual (<i>error</i>)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi

berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan *linier* antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen.

Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Contoh menghitung koefisien korelasi dapat dilihat pada contoh dibawah sebagai berikut ini.

3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya X_2 dan X_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X_1). Masing – masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 2)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana n adalah banyaknya observasi, k adalah banyaknya variabel independen (termasuk konstanta), dan R adalah koefisien determinasi masing-masing model. Nilai kritis F dihitung dengan derajat kebebasan k-2 dan n-k-1. Jika nilai F hitung > F kritis pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Ghozali 2011:105).

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing

variable bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada variabel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas). Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2011: 105).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik DW (Durbin-Watson):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji autokorelasi melalui pendekatan DW (Durbin-Watson) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono (2006:37) menyatakan bahwa: “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung”.

Analisis Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara X1 (marjin laba bersih), X2 (pertumbuhan penjualan), X3 (set kesempatan investasi), dan Y (kebijakan dividen) (Supranto, 2003:118).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, dkk (2010:49) tujuan pengujian korelasi untuk: “Mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson” dengan rumus:

$$r = \frac{n (\sum x_t y) - (\sum x_t \sum y)}{\sqrt{[n \sum x_t^2 - (\sum x_t)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kebijakan Dividen)

X = Variabel bebas (Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi)

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq +1$$

Artinya :

1. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, menyatakan hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel X naik, maka variabel Y turun, atau sebaliknya).

2. Jika $r = 0$, menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y.
3. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel X dan variabel Y yang kuat dan positif atau searah (jika variabel X naik, maka variabel Y akan ikut naik).

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini :

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:184)

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel, artinya jika variabel X1, X2, dan X3 besar, maka variabel Y semakin besar pula. Sebaliknya korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel X1, X2 dan X3 besar, maka variabel Y menjadi kecil.

4. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari margin laba bersih (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan set kesempatan investasi (X3) terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$T_{hitung}(x_1, 2, 3) = \frac{b_{1, 2, 3}}{Se(b_{1, 2, 3})}$$

b. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas marjin laba bersih terhadap variabel terikat kebijakan dividen

Ho: $\beta_1 = 0$, marjin laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

Ha: $\beta_1 \neq 0$, marjin laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat kebijakan dividen

Ho: $\beta_2 = 0$, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

Ha: $\beta_2 \neq 0$, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

- Hipotesis parsial antara variabel bebas set kesempatan investasi terhadap variabel terikat kebijakan dividen

Ho: $\beta_3 = 0$, set kesempatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, set kesempatan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

c. Kriteria Pengujian

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

- a) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
- b) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
- c) $t \text{ hitung}$; dicari dengan rumus perhitungan $t \text{ hitung}$, dan
- d) $t \text{ tabel}$; dicari didalam tabel distribusi $t \text{ student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

d. Menghitung Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

2. Pengujian secara simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistic F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Hipotesis

Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu marjin laba bersih, pertumbuhan penjualan dan set kesempatan investasi terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen

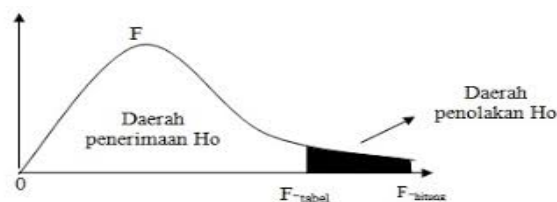
$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: marjin laba bersih (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan set kesempatan investasi (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: marjin laba bersih (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan set kesempatan investasi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

b) Kriteria Pengujian

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak H_0 jika nilai $F_{-sign} < 0,05$



Gambar 3.3

Daerah penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

Menghitung nilai Fhitung sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya margin laba bersih, pertumbuhan penjualan dan set kesempatan investasi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kebijakan dividen. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.